

ABSTRAK

Perkembangan kawasan pusat kota merupakan bagian dari dinamika perkotaan sebagai pusat aktivitas. Fenomena ini mencerminkan bagaimana kota mengalami transformasi seiring waktu sebagai respons terhadap faktor-faktor ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Secara makro, dinamika tersebut dapat dianalisis melalui studi tipomorfologi kota, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami perubahan bentuk, struktur, jaringan, dan pergerakan kota.

Penelitian ini mengkaji perkembangan kawasan pusat kota Manokwari, yang dikenal sebagai salah satu kota administrasi tertua di Papua. Kajian difokuskan pada identifikasi perkembangan pusat kegiatan wilayah dengan menelaah bentuk fisik dan karakteristik kawasan Padarni, Sanggeng, dan Wosi. Melalui pendekatan tipomorfologi, penelitian ini bertujuan mengungkap dinamika perkembangan kawasan pusat kota Manokwari berdasarkan periodisasi dari tahun 1926 hingga 2024, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sinkronik dan diakronik untuk menjelaskan urutan periodisasi serta menganalisis pola perkembangan bentuk fisik, struktur kota, dan jaringan perkotaan secara menyeluruh.

Hasil penelitian disajikan dalam tiga tingkat analisis, yaitu makro, meso, dan mikro. Pada tingkat makro, ditemukan bahwa pola perkembangan Kota Manokwari mengalami pergeseran dari bentuk monosentris menjadi polisentris, yang terbentuk melalui tiga tahap perkembangan dan delapan periode. Dalam proses ini teridentifikasi lima tipologi perkembangan, yaitu dua tipologi monosentris, satu tipologi transisi, dan dua tipologi polisentris. Pada tingkat meso, ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan Padarni, Sanggeng, dan Wosi, antara lain kondisi geografis, peran masa kolonial Belanda sebagai pusat pemerintahan dan kemaritiman, masa pendudukan Jepang, serta dinamika perkembangan pada era pemerintahan Indonesia.

Kata Kunci : Tipomorfologi Kota, Monosentris, Polisentris, Manokwari

ABSTRACT

The development of the city center is an integral part of urban dynamics as the hub of activity. This phenomenon reflects how a city undergoes transformation over time in response to economic, social, political, and environmental factors. At a macro level, such dynamics can be analyzed through the study of urban typomorphology, an approach aimed at understanding changes in the form, structure, network, and movement of the city.

This research examines the development of the central area of Manokwari, recognized as one of the oldest administrative cities in Papua. The study focuses on identifying the evolution of the region's activity center by analyzing the physical form and characteristics of the Padarni, Sanggeng, and Wosi areas. Through a typomorphological approach, this research aims to reveal the dynamics of central Manokwari's development based on a historical periodization from 1926 to 2024, as well as the various influencing factors.

The methodology employs both synchronic and diachronic approaches to explain the sequence of periodization and to comprehensively analyze the development patterns of physical form, urban structure, and spatial networks.

The findings are presented across three levels of analysis: macro, meso, and micro. At the macro level, it was found that Manokwari's development pattern has shifted from a monocentric to a polycentric form, evolving through three stages of development and eight historical periods. This process identified five developmental typologies: two monocentric typologies, one transitional typology, and two polycentric typologies. At the meso level, several factors were found to influence the development of the Padarni, Sanggeng, and Wosi areas, including geographical conditions, the role of the Dutch colonial era as a center of governance and maritime activity, the Japanese occupation period, and the developmental dynamics during the era of Indonesian governance.

Keywords: Urban Typomorphology, Monocentric, Polycentric, Manokwari